

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teori

#### 1. Definisi Pengetahuan

##### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui panca indramanusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinganya. Pengetahuan/ kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Sedangkan menurut Notoatmojo (2014) karena dengan pengalaman seseorang sudah melakukan proses belajar (learning) dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (Proses belajarmengajar).

##### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif terbagi menjadi enam tingkat, yaitu:

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajarinya antara lain menyebut, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

##### 2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami merupakan kemampuan seseorang pada suatu pengetahuan untuk memaparkan dan menginterpretasikan apa yang telah dipelajari dengan tepat.

### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode-metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

### 4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan menjabarkan materi atau kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat diteliti dari penggantian kata seperti dapat menggambarkan (menurut bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Menunjukkan kepada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Merupakan kemampuan menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang ada.

### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada misalnya : dapat membandingkan antara anak-anak yang cukup gizi dengan anak-anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya wabah diare di suatu tempat, dapat menafsirkan sebab ibu-ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.

### c. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Skinner, jika seseorang bisa menjawab mengenai materi baik secara lisan maupun tulisan, maka pengetahuan terjadi. Pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara atau angket untuk menanyakan responden (Riyanto, n.d.)

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut : (A. Malik, 2018)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

100 = Nilai tetap

Kategori tingkat pengetahuan bisa dikelompokkan menjadi duakelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tingkat pengetahuan kategori **Baik** jika nilainya  $> 50\%$ .
  - 2) Tingkat pengetahuan kategori **Kurang Baik** jika nilainya  $\leq 50\%$ .
- d. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain (Notoadmodjo, 2018):

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan watak dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah masyarakat menerima informasi baik dari orang lain maupundari media massa.

2) Pekerjaan

Pekerjaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi proses pencarian informasi tentang masalah tertentu. Semakin mudah dalam pencarian informasi, maka semakin banyak pula informasi yang bisa didapat, memperluas pengetahuan.

3) Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pengetahuannya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki dengan sesuatu, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

4) Keyakinan

Keyakinan seseorang biasanya diturunkan dari generasi ke generasi. Keyakinan ini tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu.

5) Sosial budaya

Keadaan sosial budaya seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap suatu objek.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada orang-orang di lingkungan ini. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak adayang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

## 2. Konsep *Stunting*

*Stunting* adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang atau tidak sesuai jika dibandingkan dengan umurnya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi mendian standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* pada masa yang akan datang tentu akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (Kemenkes RI, 2018)

*Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik, keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) pada ambang batas  $<-2$  sampai dengan  $<-3$  SD (pendek atau *stunting*). (Kemenkes RI, 2022)

## 3. Penilaian Status Gizi *Stunting*

Status gizi pada balita dapat diukur menggunakan metode antropometri. Alat ukur ini berhubungan dengan berbagai pengukuran dimensi dan komposisi tubuh dari berbagai tingkatan umur dan tingkatan gizi. Indeks antropometri yang sering kali digunakan dalam pengukuran adalah BB/U, TB/U, dan BB/TB yang dinyatakan dalam standar deviasi unit Z-(Z-score). Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan yang normal, tinggi badan seseorang akan semakin bertambah mengikuti pertambahan usianya. Pengaruh defisiensi gizi terhadap tinggi badan akan tampak dalam waktu yang relatif lama. Status balita yang mengalami *stunting* atau tidak indeks yang digunakan adalah indeks tinggi badan menurut umur (TB/U).

Berdasarkan buku antropometri WHO 2005 anak umur 0-5 tahun, status gizi ditentukan berdasarkan nilai Z-score PB/U, selanjutnya berdasarkan nilai Z-score ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2.1

## Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak

Indeks	Status gizi	Ambang Batas Z-Score
Berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang ( <i>severly underweight</i> )	< -3 SD
	Berat badan kurang ( <i>underweight</i> )	-3 SD sd < -2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko berat badan lebih	>+1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek ( <i>severly stunted</i> )	<- 3 SD
	Pendek ( <i>stunting</i> )	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	>+3 SD
Berat Badan Menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PM atau BB/TB) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk ( <i>severly wasted</i> )	<-3 SD
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	-3 SD sd < - 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 sd SD +2 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possiblerisk of overweight</i> )	>+1 SD sd +2 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	>+2 SD sd +3 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+2 SD sd +3 SD

Indeks	Status gizi	Ambang Batas Z-Score
Indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk ( <i>severly wasted</i> )	<-3 SD
	Gizi kurang ( <i>wasted</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 SD sd +2 SD
	Berisiko gizi lebih ( <i>possiblerisk of overweight</i> )	>+1 SD sd +2 SD
	Gizi lebih ( <i>overweight</i> )	>+2 SD sd +3 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+3 SD

(Kemenkes, 2020)

### **a. Penyebab Stunting**

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan (HPK) dari anak balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut (Choliq et al., 2020).

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik
- 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan)Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas)
- 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi
- 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya stunting adalah riwayat kehamilan ibu yang meliputi postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, jumlah melahirkan terlalu banyak, usia ibu saat hamil terlalu muda (dibawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan BBLR, serta asupan nutrisi yang kurang selama masa kehamilan. Faktor lainnya adalah tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), gagalnya pemberian ASI Eksklusif dan proses penyapihan dini. Selain beberapa faktor tersebut, faktor kondisi sosial ekonomi dan sanitasi juga berkaitan dengan terjadinya stunting.

### **b. Ciri-Ciri Stunting**

Menurut kementkes RI, ciri-ciri stunting adalah:

- 1) Pertumbuhan fisik tubuh melambat
- 2) Pertumbuhan gigi terlambat
- 3) Wajah tampak lebih muda dari usianya
- 4) Tanda pubertas terlambat
- 5) Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya
- 6) Pada usia 8-10 tahun, anak menjadi lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang disekitarnya. (Akbar & Huriah, 2022)

### **c. Dampak *Stunting***

Dampak *stunting* umumnya terjadi diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak (Kemenkes RI, 2018). Adapun dampak tersebut diuraikan seperti berikut ini: (Akbar & Huriah, 2022)

- 1) Dampak Jangka Pendek
  - a) Hambatan perkembangan
  - b) Penurunan fungsi kekebalan
  - c) Penurunan fungsi kongnitif
  - d) Gangguan sistem pembakaran
- 2) Dampak Jangka Panjang
  - a) Mudah Sakit
  - b) Obesitas
  - c) Penurunan Toleransi Glukosa
  - d) Penyakit Jantung Coroner, hipertensi

### **d. Pencegahan *stunting***

Berdasarkan aturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 mengenai penyelenggaraan percepatan gerakan nasional untuk mengatasi permasalahan ini terkait Perbaikan nutrisi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pendekatan multi sektoral dan melakukan berbagai upaya pencegahan yang perlu dilakukan secara keseluruhan. (Kemenkes RI, 2018)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu hamil mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 2) Pemberian makanan tambahan ibu hamil.
- 3) Pemenuhan gizi.
- 4) Lakukan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 5) Memantau pertumbuhan balita di Posyandu terdekat.
- 6) Berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
- 7) Berikan makanan pedamping ASI untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun.
- 8) Mendorong IMD (Inisiasi Menyusui Dini).
- 9) Mengatasi kekurangan iodium.

10) Menyediakan suplementasi zink

## **B. Media Promosi Kesehatan**

### 1. Pengertian promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. (Notoatmodjo, 2012)

### 2. Metode ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah, antara lain

#### a. Persiapan

Ceramah akan berhasil apabila penceramah menguasai materi yang akan diceramahkan. Untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri dengan :

- 1) Mempelajari materi dengan sistematika yang baik. Lebih baik lagi disusun dalam diagram atau skema
- 2) Mempersiapkan alat-alat bantu pengajaran, misalnya makalah singkat, slide, transparan, sound sistem dan sebagainya.

#### b. Pelaksanaan

Kunci dan keberhasilan pelaksanaan ceramah adalah apabila penceramah tersebut dapat menguasai sasaran ceramah . Untuk itu penceramah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sikap dan penampilan yang meyakinkan, tidak boleh bersikap ragu-ragu dan gelisah
- 2) Suara hendaknya cukup keras dan jelas
- 3) Pandangan harus tertuju ke seluruh peserta ceramah
- 4) Berdiri di depan (di pertengahan). Tidak boleh duduk.
- 5) Menggunakan alat-alat bantu lihat (AVA) semaksimal mungkin (Notoatmodjo, 2012)

### 3. Media informasi kesehatan

Media promosi kesehatan atau alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan/pengajaran. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengertian/pengetahuan yang di peroleh (Notoatmodjo, 2012)

### 4. Macam- macam media informasi kesehatan

Yang dimaksud media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan (AVA). Disebut media promosi karena alat-alat tersebut merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan merupakan alat untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Berdasarkan macamnya terdiri dari 3 yakni :

#### a. Media Cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Booklet, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
- 2) Leaflet, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.
- 3) Flyer (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat.
- 4) Flip chart (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku di mana tiap lembar (halaman) berisi gambar peraga dan lembaran baiknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- 5) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- 6) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, ditempat-tempat umum atau di kendaraan.

7) Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

b. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya, antara lain:

1) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya-jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV spot, kuis atau cerdas cermat.

2) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain: obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot.

3) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.

4) Slide

Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.

5) Film Strip

Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. (Notoatmodjo, 2012)

**C. Media Leaflet**

**1. Pengertian**

*Leaflet* adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. *Leaflet* merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Mataram et al., 2024). Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Leaflet juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan dan kesehatan.

## 2. Kelebihan

Kelebihan Leaflet menurut Notoatmojo yaitu tahan lama, menjangkaubanyak orang, dalam segi biaya terbilang rendah, mudah dibawa kemanamana, menampilkan estetika keindahan, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang singkat, dan juga dapat meningkatkan minat (Kawuriansari et al., 2010 dalam Safitri, 2019). Kelebihan lain dalam dunia pendidikan, leaflet merupakan salah satu bahan ajar yang lebih menarik dari buku paket, karena bahan ajar leaflet sangatlah sederhana dan lebih menarik dalam segi tampilan (Septiani et al., 2014). Selain itu, menurut Purnomo leaflet juga memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi siswa bahwa matematika tidak serumit buku cetak yang tebal, tetapi matematika dapat diringkas menjadi hal yang indah dan menarik (Winarso & Yuliyanti, 2017).

## 3. Syarat Pembuatan Leaflet

Syarat pembuatan leaflet menurut Agustiansyah dalam (Safiti, 2019) antara lain:

- a. leaflet harus dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pembaca,
- b. pemberian judul harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat pembaca,
- c. tidak banyak tulisan yang nantinya akan membuat bosan pembaca,
- d. mengkombinasikan anatara tulisan, gambar, dan tampilan agar menimbulkan kesan menarik bagi pembaca, dan
- e. materi harus sesuai dengan target sasaran yang dituju (Kawuriansari et al., 2010). Supaya materi leaflet sesuai dengan target sasaran yang dituju, dalam hal ini leaflet tidak berdiri sendiri, namun dengan memasukkan investigasi matematis dalam pertanyaan yang akan dicantumkan.

## 4. Hubungan Penggunaan leaflet tentang Stunting terhadap pengetahuanibu tentang *Stunting*

Pendidikan kesehatan pada umumnya tidak secara langsung disampaikan, tetapi menggunakan bantuan media. Media pendidikan kesehatan adalah alat-alat untuk mempermudah penerimaan informasi kesehatan bagi masyarakat (Pakpahan, et al., 2021). Salah satunya adalah media leaflet yang banyak digunakan oleh

instansi pelayanan publik. Media pendidikan kesehatan jenis ini memiliki kelebihan, yakni proses pengembangannya yang relatif cepat, efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat, serta mudah untuk dibawa (Mulyati & Cahyati, 2020). Hasil penelitian dari Fyrda, et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

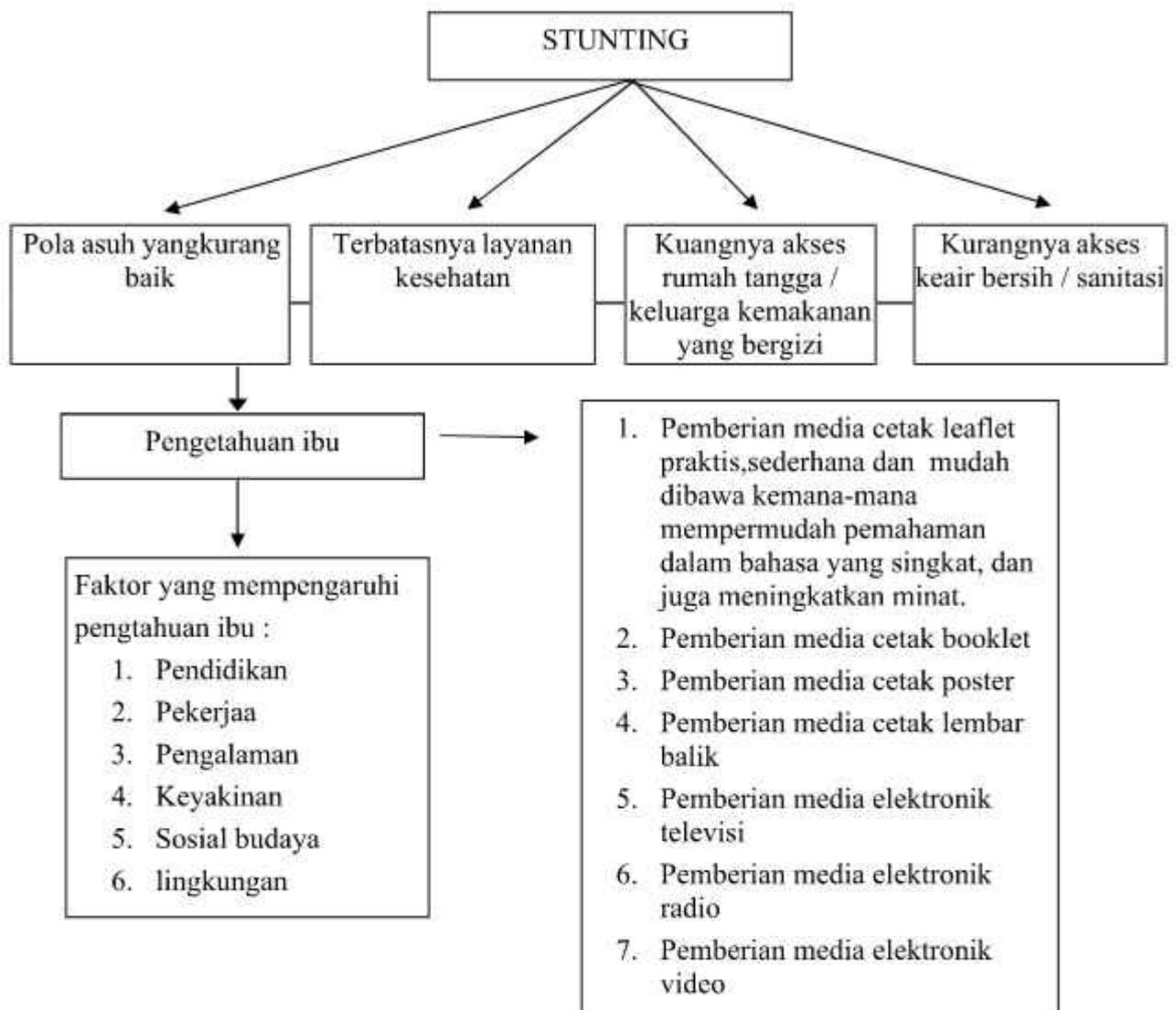
Pengetahuan ibu balita tentang stunting akan berpengaruh terhadap perilaku ibu balita pada pelaksanaan program pencegahan stunting. Ibu balita yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang stunting berarti pemahaman baik tentang pengertian stunting, hal-hal yang menyebabkan stunting, tanda stunting, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi stunting, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting untuk dapat menghindari terjadinya stunting. (Sintarini dkk, 2018 dalam Setiyorini, Dheny, Wijayanti, 2024).

#### **D. Penelitian Terkait**

1. Hasil Penelitian Maria Paula Marla Nahak, Maria Julieta Esperanca Naibili, Kristiani Isu, Mariyani Gabriela Loe tahun 2022 dengan judul penelitian Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Dengan Bayi dan Balita di Posyandu Weraihenek I, penelitian pre-experiment dengan pendekatan *one-group pre-post test design*, dengan Hasil evaluasi menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan stunting dengan p-value 0,000 <0,05 (Nahak et al., 2022)
2. Hasil penelitian Ari Yunita, Umi Romayati Keswara, Linawati Novikasari tahun 2022 dengan judul penelitian Program promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting, menggunakan Rancangan penelitian pre-experiment dengan pendekatan *one-group pre-post test design*, dengan hasil Didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dengan p-value 0,000 <0,05 sedangkan terhadap sikap didapat p-value 0,000 <0,05 (Yunita et al., 2022)

3. Hasil Penelitian Sinta Dwi Juwita, Hadi Susiarno, Nanan Sekarwana tahun 2022 dengan judul penelitian Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Cibarusah, Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*, dengan hasil hasil penelitian menunjukkan promosi Kesehatan (Ernawati, 2022).

### E. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori  
(Sumber: Choliq et al., 2020 dan Notoadmodjo, 2014)

## F. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variabel-variabel yang akan diukur dan diteliti (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

## G. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian kebidanan, terdapat beberapa jenis variabel diantaranya :

### 1. Variabel independen

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pemberian media leaflet stunting.

2. Variabel dependen Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, outcome, atau event. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu balita tentang stunting.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas penelitian, yang harus diuji validitasnya secara empiris. Jadi hipotesis tidak dinilai benar atau salah. Melainkan diuji apakah sah (valid) atau tidak (Siswanto, 2017).

Ha : Adanya perbedaan pengetahuan Ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di wilayah Puskesmas ketapang Lampung

Utara

Ho : Tidak ada perbedaan pengetahuan Ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di wilayah Puskesmas ketapang Lampung

Utara

### I. Definisi Oprasional Prosedur

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati / diteliti perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi Batasan atau “Definisi operasional “. Definisi oprasional ini juga bermanfaat untuk mengarah kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoajmodjo,2018).

Tabel 3.1  
Definisi Oprasional Prosedur

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil	Skala Ukur
<b>Dependen</b> Pengetahuan Ibu tentang stunting sebelum diberikan Intervensi	Jawaban ibu balita mengenai pengetahuan tentang stunting sebelum diberikan intervensi	Kuesioner	Angket	0-100	Interval
<b>Dependen</b> Pengetahuan Ibu tentang stunting sesudah diberikan Intervensi	Jawaban ibu balita mengenai pengetahuan tentang stunting sesudah diberikan intervensi	Kuesioner	Angket	0-100	Interval
<b>independen</b> Pemberian media <i>leafket</i> tentang stunting	Memberikan <i>leaflet</i> tentang stunting kepada responden	-	-	-	-